



**Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default* , Opini  
Audit Tahun Sebelumnya Dan *Return On Asset* Terhadap Penerimaan Opini  
*Audit Going Concern***

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018.)**

**SKRIPSI**

**Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal**

Oleh :

**Ferlita Widya Susanti**

**NPM : 4316500060**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonnomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

---

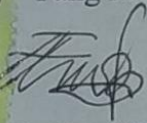
Saya Ferlita Widya Susanti, yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

---

Tegal,



Yang Menyatakan,

  
Ferlita Widya Susanti

**Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default* , Opini  
Audit Tahun Sebelumnya Dan *Return On Asset* Terhadap Penerimaan Opini  
*Audit Going Concern***

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018.)**

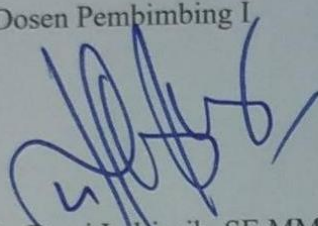
Oleh :

**Ferlita Widya Susanti**

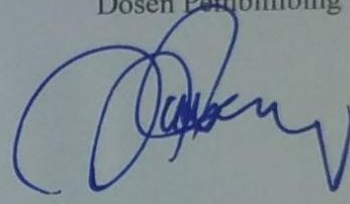
**NPM : 4316500060**

**Disetujui Dosen Pembimbing**

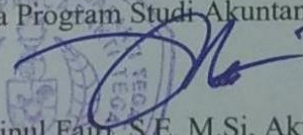
Dosen Pembimbing I

  
Dr. Dewi Indriasih, SE,MM  
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II

  
Yanti Puji Astuti, SE, M.Si  
NIDN. 0014097401

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt  
NIDN. 0602037002



### PENGESAHAN SKRIPSI

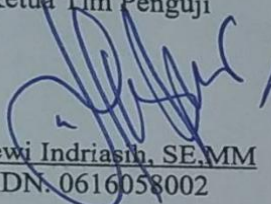
Nama : Ferlita Widya Susanti  
NPM : 4316500060  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Return On Asset* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018)

Telah diperiksa dan di revisi berdasarkan saran dari tim penguji dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima, yang dilaksanakan pada:

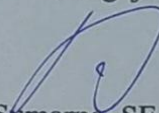
Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Mei 2020

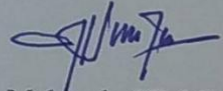
Ketua Tim Penguji

  
Dr. Dewi Indriasth, SE, MM  
NIDN. 0616058002

Penguji 1

  
Sumarno, SE, M.Si  
NIDN, 0608016501

Penguji 2

  
Abdullah Mubarak, SE, MM, Akt  
NIDN, 0331077302

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E., Akt.  
NIDN. 0602037002



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default* , Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan *Return On Asset* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018)”. Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat menyusun skripsi pada program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini , kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M., Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, SE., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi bagi peneliti.
4. Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si., CMA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan support, saran dan motivasi bagi peneliti.
5. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uniersitas Pancsakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuannya.

6. Kedua orangtua dan keluargaku yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dan kasih sayang yang tak pernah berhenti dalam hidupku.
7. Serta teman-teman seperjuangan mahasiswa Akuntansi angkatan tahun 2016 yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan arahan maupun saran kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Peneliti menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Semoga apa yang telah dilakukan dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT, serta senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal. Amin Ya Robbal Alamin.

Tegal,.....

Ferlita Widya Susanti



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

1. Menjadi Diri Sendiri Adalah Solusi Jika Kamu Merasa Jalan Di Tempat,  
Karena Nggak Ada Yang Bisa Kamu Andalkan Selain Diri Kamu Sendiri.”  
(Kemal Palevi).
2. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
bersama kesulitan itu ada kemudahan. (*QS Al Insyirah 5 – 6*)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha  
Penyayang, Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Papah (Dwi Susyanto P) , mamah (Rini Widyastuti) , kakak (Deasyana W.S),  
ponakanku (Sandara S) dan semua keluargaku yang selalu memberikan  
dukungan dan semangat serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan  
keberhasilan saya.
2. Sahabat-sahabatku Niken, Ayu, Anjang dan Merlin yang selalu memberikan  
dukungan dan semangat dan doa yang luar biasa.
3. Mohamad Zuhdan Haqiqi yang selalu sabar dan memberikan semangat yang  
luar biasa dan doa demi kelancaran dan kesuksesan saya.
4. Erlin Noviriyani yang selalu membantu dan memberikan semangat

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan *return on asset* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel pada penelitian ini adalah kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan *return on asset*, sedangkan variabel dependennya penerimaan opini audit *going concern*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metodr purposive sampling, sampel yang digunakan 34 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen adalah analisis regresi logistic. Hasil penelitian menunjukan Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, *debt default* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kuncini: penerimaan opini audit *going concern*., kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan *return on asset*



## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of audit quality, company growth, debt default, audit opinion of the previous year and return on assets to the acceptance of going concern audit opinion in companies of basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The variables in this study are audit quality, company growth, debt default, previous year's audit opinion and return on assets, while the dependent variable is acceptance of going-concern audit opinion.*

*The population in this study are companies in the basic industrial and chemical sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling was done by purposive sampling method, samples used by 34 companies. The analytical method used to test the effect of independent variables on the dependent variable is logistic regression analysis. The results showed that the company's growth and audit opinion in the previous year had a significant positive effect on going concern audit opinion, while audit quality, debt default and return on assets did not affect the going concern audit opinion.*

*Key words: acceptance of going concern audit opinion, audit quality, company growth, debt default, previous year's audit opinion and return on assets*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 Bab 1_Pendahuluan.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran Konseptual Dan Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Obyek Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel. ....	33
D. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	35
F. Metode Pengumpulan Data .....	39
G. Metode Analisis Data.....	40
<u>BAB IV</u> Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	45

A. Gambaran Umum Obyek .....	45
B. Analisis Deskriptif .....	47
C. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model ( <i>Overall Fit Model Test</i> ) .....	49
D. Menilai kelayakan Model Regresi .....	50
E. Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkarke R2</i> ) .....	51
F. Analisis Regresi Logistik .....	52
G. Uji Hipotesis .....	54
I Pembahasan.....	57
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
Daftar Pustaka.....	65
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Sesuai Kriteria.....	35
Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Sesuai Kriteria.....	43
Tabel 4.2 Hasil Data Analisis Deskriptif .....	44
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Menilai Model Vit dan Keseluruhan Model.....	46
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Menilai Model Vit dan Keseluruhan Model.....	47
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Menilai Kelayakan Model Regresi.....	47
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Koefisien Detreminasi .....	47
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Analisis Regresi Logistik .....	48
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Klasifikasi.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Populasi .....	69
Lampiran 2 Daftar Sampel .....	70
Lampiran 3 Data Kualitas Audit .....	72
Lampiran 4 Data Pertumbuhan Perusahaan .....	73
Lampiran 5 Data Debt Default .....	76
Lampiran 6 Data Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	77
Lampiran 7 Data Return On Asset.....	78
Lampiran 8 Data Opini Audit Going Concern.....	81
Lampiran 9 Hasil Data Perhitungan SPSS .....	82

## **Bab 1**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat ketika sudah memasuki era globalisasi seperti saat ini. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan namun juga harus mampu bersaing dengan para kompetitor agar dapat bertahan dan tidak tersingkir dari dunia bisnis. Krisis keuangan global yang terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tatanan perekonomian diseluruh dunia. Kondisi ini juga berdampak kepada entitas bisnis yang ada di Indonesia, diantaranya adalah mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang disebabkan karena perekonomian di Indonesia memburuk. (Ruchiat & Suraida., 2018)

Tujuan keberadaan suatu entitas ketika didirikan untuk memperoleh laba agar bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor (Krissindiastuti & Rasmini, 2017). Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena *going concern* merupakan asumsi



dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah. (Kristiana, 2012)

Laporan keuangan menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena berguna untuk memberikan informasi keuangan perusahaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan salah satunya adalah investor. Untuk mempermudah seorang investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi disuatu perusahaan yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, maka laporan keuangan harus berkualitas tinggi dan mencerminkan kinerja dan kondisi suatu perusahaan sehingga mampu mempengaruhi investor dan pemegang kepentingan lainnya. (Kumala, 2015)

Investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dalam hal ini, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor. Ketika auditor mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi (Kristiana, 2012). Laporan keuangan perusahaan agar dapat dipercaya oleh investor, maka di butuhkan auditor yang menjembatani kebutuhan para pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Data tersebut akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pengguna laporan

keuangan lainnya apabila laporan keuangan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan yang telah mendapatkan wajar dari auditor. (Kusuma, 2016).

*Going concern* merupakan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, Asumsi ini menentukan perusahaan secara operasional mempunyai kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melanjutkan usahanya dimasa depan. Maka, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.(Astari & Latrini, 2018)

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang akurat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi (Ginting & Suryana, 2018). Seorang investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan (Arma, 2013). Oleh karena itu, auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang tepat dengan keadaan yang sebenarnya. Pemberian status *going concern* bukanlah tugas yang mudah karena karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. (Paramitha, Gunawan, & Purnamasari, 2015)

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar terhadap kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Imani, Nazar Rafki, & Budiono, 2017).

Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat menunjukkan informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang pantas. Secara umum, kondisi atau peristiwa yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. (Roselyni, 2018)

Fenomena yang terjadi di perusahaan pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan hidupnya dipertanyakan. Perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun, BEI menanyakan kelangsungan usaha PT. Arpeni Pratama Ocean Line (APOL) yang sedang dalam proses restrukturisasi utang dan PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) juga masih belum memiliki kelangsungan hidup yang jelas. terdapat 10 emiten yang umumnya dari sektor pertambangan terganggu kelangsungan usahanya. Pada tahun 2017, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dan PT Citra Mahardika Nusantara Corpora Tbk (CPGT) memperlihatkan bahwa perusahaan yang dinyatakan *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia disebabkan karena beberapa perusahaan belum memenuhi kewajibannya kepada BEI seperti belum melaporkan perihal keuangan perusahaan termasuk aset serta kewajiban lainnya yang belum dilaporkan. Hal ini juga menyebabkan auditor harus memberikan opini audit *going concern* yang isinya menyatakan bahwa apakah perusahaan layak untuk melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan (R. Rahman, 2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai opini audit *going concern* yang dilakukan oleh Suharsono, (2018) dengan menguji variabel independen kualitas audit, *debt default*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sementara *debt default* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Astari & Latrini (2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. *Debt default* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* sedangkan Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Nurhayati, (2015) Hasil dari penelitian adalah kondisi keuangan dan *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Namun demikian, penelitian ini ingin menguji kembali penelitian dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, yang berjudul “ **pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, dan *return on asset* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018**”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, dan *return on asset* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019, maka penelitian ini dapat dirumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *audit going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018 ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018 ?
3. Apakah *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018 ?
4. Apakah opin audit tahun sebelumnya positif berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018 ?

5. Apakah *return on asset* berpengaruh negatif terhadap penerimaan *opini audit going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018 ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian untuk :

1. Menguji dan menganalisis apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018.
2. Menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018.
3. Menguji dan menganalisis apakah debt default berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018.
4. Menguji dan menganalisis apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018.
5. Menguji dan menganalisis apakah *return on asset* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan dapat lebih mengetahui tentang kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya dalam penerimaan *going concern*

###### **b. Bagi pembaca dan peneliti lain.**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang penerimaan *going concern*.

###### **c. Bagi almamater**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta dapat digunakan untuk bahan referensi dan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi tentang masalah opini audit *going concern*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi investor dan kreditor**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

###### **b. Bagi perusahaan.**

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penerimaan *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.



## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi.**

Menurut Jensen & Meckling, (1976) mengemukakan teori keagenan (*Agency Theory*) sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*prinsipal*) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian pertanggung jawaban atas decision making atau tugas tertentu kepada agen (manajer) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dalam internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Oleh karena itu, Seorang manajer memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. (Clara et al., 2017)

Untuk mengawasi perilaku manajer (agen) apakah sudah menjalankan kewajiban sesuai dengan keinginan principal, maka laporan keuangan yang dibuat oleh manajer dapat diaudit oleh pihak yang independen dan dalam hal ini adalah auditor. Auditor melakukan fungsi pengawasan pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain memberikan opini atas hasil audit, auditor juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan. (Indira & Praptitorini, 2011)

Gavios (2007) dalam Clara et al., (2017) menyatakan bahwa persoalan keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan

manajemen. Di satu pihak, auditor ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit bagi kepentingan pemegang saham, namun di lain pihak, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh manajemen. Hal ini menciptakan dampak kepentingan yang tidak dapat dihindari oleh auditor. Proses kelembagaan ini menyebabkan ketergantungan auditor kepada kliennya, sehingga auditor merasa kehilangan independensinya dan harus membantu berbagai keinginan klien, dengan harapan agar komitmen auditnya di masa depan tidak terputus. Konsisten dengan teori agensi, manajemen perusahaan terus menerus mencoba untuk memuaskan keinginan investor dengan memilih auditor yang dapat mencerminkan citra manajer yang baik di mata investor. Kualitas pelayanan jasa auditor yang diterima oleh klien merupakan pada pertimbangan utama untuk menyeleksi auditor.

#### 1. Opini Audit.

Menurut Arens (2015, p. 39), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor indenpenden pada dasarnya adalah apakah laporan keuangan sebagai suatu keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, kemungkinan auditor untuk menyatakan opini atas laporan keuangan yang disusun, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini audit bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit sangat penting dalam suatu audit karena laporan tersebut menginformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diterimannya.

Opini audit diungkapkan oleh auditor dengan beberapa tahapan audit. Sehingga Auditor dapat memberikan pendapat atas opini yang akan diberikan pada laporan

keuangan auditee berdasarkan setiap keadaan yang dijelaskannya. Didalam (Arens, 2015, p. 54) terdapat ada 5 pendapat opini audit tersebut :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian menjelaskan bahwa auditor mengeluarkan pendapatnya dalam laporan keuangan yang menyediakan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi. Laporan keuangan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang diungkapkan oleh auditor, jika dalam kondisi sebagai berikut (Arens, 2015, p. 57):

- a. Semua laporan-neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, dan laporan arus kas yang sudah termasuk dalam laporan keuangan.
  - b. Bukti audit yang cukup memadai telah tergabung, dan auditor telah melakukan penugasan audit ini dengan cara yang memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing.
  - c. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah disertakan dalam catatan kaki dan bagian-bagian laporan keuangan.
  - d. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau modifikasi dalam laporan auditnya.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Auditor akan menambahkan paragraf penjelas dalam keadaan tertentu dalam laporan audit yang dikeluarkan. Yang menyebabkan penambahan suatu paragraf penjelas dalam laporan audit adalah :

- a Sebagian pendapat auditor didasarkan pada laporan auditor independen lain. Auditor diharuskan menyatakan penjelasan dalam paragraf pengantar yang digunakan dalam melakukan pemisahan tanggung jawab pelaksanaan audit.
- b Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan yang terpaksa dilakukan agar tidak menyesatkan pemakaian laporan keuangan auditan.
- c Ketidakpastian yang material dapat mempengaruhi laporan keuangan.
- d Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam pengguna prinsip dan metode akuntansi

### 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Pendapat wajar dengan pengecualian, auditor mengungkapkan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi, kecuali untuk dampak hal-hal dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Tidak ada bukti yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar
  - c. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraph terpisah sebelum paragraf pendapat.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).

Pendapat ini mengungkapkan bahwa laporan keuangan tidak menyediakan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi. Pendapat tidak wajar hanya dibuat jika auditor telah memiliki bukti yang cukup melalui penyidikan yang memadai tentang ketidaksesuaian tersebut. Pendapat tidak wajar sangat jarang diberikan.

5. Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion Report*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila (Arens, 2015, p. 67):

- a. Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat kesalahan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak akan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia mengatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar auditing dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat

## 2. *Going Concern.*

*Going concern* merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Menurut Januarti (2009), menyatakan bahwa masalah *going concern* dibagi menjadi dua yaitu: masalah keuangan yang meliputi kekurangan defisiensi likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi.

*Going concern* dipakai sebagai asumsi yang dapat digunakan dalam pelaporan keuangan. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi asumsi pelaporan keuangan selama tidak terdapat hal yang menunjukkan informasi yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian yang terjadi pada informasi suatu entitas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melaksanakan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturasi tentang perbaikan operasi yang dipaksakan dari pihak eksternal melalui kegiatan bisnis. (Arma, 2013)

## 3. *Opini Audit Going Concern.*

Opini audit *going concern* tersebut merupakan evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Dalam suatu audit, biasanya perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang berkelanjutan (*going*

*concern*) yang akan terus ada. Meskipun auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah dalam kenyataannya perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk terus melanjutkan usaha selama periode waktu pantas, yaitu tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang telah di audit. (Wati, Yuniarta, & SInarwati, 2017)

Menurut Santosa & Wedari, (2007), mengemukakan beberapa faktor yang mengakibatkan ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan adalah :

- a Kerugian yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja
- b Ketidakmampuan perusahaan tidak membayar kewajibannya pada jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah per-buruan yang tidak biasa
- d Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan per-usahaan untuk beroperasi.

Menurut Istiana (2010), Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa yang bisa mengakibatkan kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

- a Trend *negatif* misalnya; kerugian usaha yang terjadi terus menerus; kurangnya modal kerja; arus kas negatif dari kegiatan usaha; dan rasio keuangan penting yang jelek.



- b Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya, kegagalan dalam membayar kewajiban utangnya atau kontrak serupa; penunggakan dalam membayar dividen; penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa; restrukturisasi utang; kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru; atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c Masalah intern, misalnya, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhanyang lain; ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu; komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis; serta kebutuhan secara signifikan memperbaiki operasi.
- d Masalah ekstern, misalnya, pengaduan gugatan pengadilan; keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, dan kekeringan yang tidak diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai. Jika setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa seperti yang telah disebutkan di atas, auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan adanya keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi:

- a. Rencana untuk menjual aktiva
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

#### 4. Kualitas Audit.

De Angelo (1981), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor mendeteksi dan mengungkapkan tentang adanya suatu kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan reputasi KAP yang kecil. Berdasarkan pengertian dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menemukan, mengidentifikasi, dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien disertai dengan bukti-bukti yang ditemukan. Semakin besar KAP-nya, semakin tinggi kualitas auditnya.

Menurut Andi (2012), melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu :

- a. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah,

- b. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya,
- c. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk me-nekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan
- d. Review oleh pihak ketiga, kualitas sudit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

KAP (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP (*non big four accounting firms*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Kantor Akuntan Publik (KAP) bermitra dengan The Big Four di Indonesia terdiri dari :

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), bermitra dengan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan.
2. Ernst & Young (E & Y), bermitra dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
3. Pricewaterhouse Cooper (PWC), bermitra dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bermitra dengan KAP Sidharta Widjaja & Rekan.
5. Pertumbuhan Perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (Prastowo, 2011, p. 67). Rasio ini di ukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. (Nurhayati, 2015)

#### 6. *Debt default*.

*Debt default* merupakan kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang pokok dan ataupun bunganya pada waktu jatuh tempo. Perusahaan dengan status *debt default* akan memberikan peningkatan atas kemungkinan auditor untuk mengeluarkan laporan *going concern*. Yang menjadi ciri suatu perusahaan

mengalami kebangkrutan disebabkan adanya masalah keuangan dimana arus kas semakin krisis dengan kemungkinan terancam bangkrut. Dari krisis keuangan tersebut sebuah perusahaan akan berakibat tidak mampu membayar hutang jatuh tempo dan berdampak pada kemungkinan kebangkrutan perusahaan, sehingga masih diragukan kelangsungan hidup perusahaan. (Suharsono, 2018)

Ciri dari kebangkrutan suatu perusahaan yang mengalami kondisi keuangan merupakan situasi dimana arus kas perusahaan mengalami krisis dan kemungkinan terancam bangkrut. Krisis keuangan akan mengakibatkan perusahaan gagal dalam membayar perjanjian utang (*Debt default*) dan kemungkinan besar akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup diragukan. (Astari & Latrini, 2018)

Osesoga & Hinarno (2016), Sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* hutangnya bila salahsatu kondisi dibawah ini yaitu :

- a. Perusahaan tidak dapat atau lalai dalam membayar utang pokok atau bunga
  - b. Persetujuan perjanjian utang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun.
  - c. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi utang yang jatuh tempo
7. Opini Audit tahun sebelumnya.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan sebagai opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen bertanggung

jawab secara moral terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya. Jika suatu perusahaan menerima opini *going concern* pada tahun tertentu akan besar kemungkinan untuk mendapatkan opini yang sama pada tahun berikutnya meskipun sudah mengganti auditor hal ini terjadi karena kegiatan usaha pada tahun berikutnya berdasar pada kegiatan usaha pada tahun sebelumnya. (Wibisono & Purwanto, 2015)

Auditor kemudian melakukan evaluasi atas rencana manajemen, selanjutnya auditor mengambil simpulan apakah perusahaan yang bersangkutan masih terdapat kesangsian atas pelanggaran pada kemampuan perusahaan ketika mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu yang ditentukan. Jika perusahaan masih belum bisa memperbaiki kelangsungan hidupnya, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini yang sama dengan tahun sebelumnya untuk tahun yang sedang berlangsung. (Astari & Latrini, 2018)

#### 8. *Return On Asset.*

*Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang *negatif* dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. (Prastowo, 2011, p. 91)

### **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Astari & Latrini (2018), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. *Debt default* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* sedangkan Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Persamaan dari penelitian ini adalah samasama menggunakan variabel dependen opini audit *going concern*, sedangkan variabel Independennya *debt default*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. Perbedaannya terletak pada variabel indenpenden yaitu pertumbuhan perusahaan dan *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan Wijaya et al. (2019), yang berjudul “Pengaruh *Audit Committee*, *Audit Quality*, *Solvability*, dan *Sales Growth* terhadap *Going Concern Audit Opinion* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017” hasil penelitian ini *Audit Committee*, *Audit Quality* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Opini audit *going concern* sedangkan *Solvability* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Opini *Audit Going Concern*.

Penerlitian yang dilakukan Andi (2012), yang berjudul “Pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur” Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi keuangan, kualitas audit, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini



*going concern* sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

Penelitian yang dilakukan Suparmun, (2014) yang berjudul “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan, leverage dan reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*. Sementara, pertumbuhan perusahaan, *quick ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*

Penelitian yang dilakukan Putra, Syaiful, Anwar, & Nur, (2016) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*” Hasil penelitian ini kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Suharsono, (2018) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sementara *debt default* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka review penelitian terdahulu tercantum

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astari & Latrini,(2018)	Dependen: Opini audit <i>going concern</i> . Independen: <i>Disclosure, debt default</i> , kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>disclosure</i> tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . <i>Debt default</i> tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
2	Wijaya et al., (2019)	Dependen : Opini audit going concern, Independen: <i>Audit Committee, Audit Quality, Solvability dan Sales Growth</i>	Hasil penelitian ini <i>Audit Committee, Audit Quality dan Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i> sedangkan <i>Solvability</i> berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
3	Andi, (2012)	Dependen : Opini audit going concern, Independen: kondisi keuangan, kualitas audit, dan <i>opinion shopping</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi keuangan, kualitas audit, dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Suparmun, (2014)	Dependen : Opini audit <i>going concern</i> , Independen: prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> , reputasi auditor, <i>quick ratio</i> , <i>return on assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan, <i>leverage</i> dan reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf <i>going concern</i> . Sementara, pertumbuhan perusahaan, <i>quick ratio</i> dan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf <i>going concern</i>
5	Putra et al., (2016)	Dependen : Opini audit <i>going concern</i> , Independen: kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.	Hasil penelitian ini kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> sedangkan pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6.	Suharsono, (2018)	Dependen : Opini audit <i>going concern</i> , Independen: kualitas audit, <i>debt default</i> , dan pertumbuhan perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> sementara <i>debt default</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Sumber: Data yang diolah. (2020)

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual Dan Hipotesis

Kerangka pemikiran merupakan jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan dan dielaborasi secara logis antarvariabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah serta diidentifikasi melalui proses seperti wawancara, pengamatan, dan tinjauan literatur. Pengalaman serta instuisi dapat berperan dalam menyusun kerangka pemikiran. (Sekaran, 2017, p. 86)

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk kalimat yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dan bisa diuji secara empiris. Pernyataan tersebut masih sebatas dugaan sementara atas masalah penelitian yang didasarkan pada teori, konsep dan/atau asumsi yang berlaku (Sekaran, 2017, p. 94)

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan return on asset terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. kerangka pemikiran konseptual yang diajukan sebagai berikut :

1. Pengaruh Positif Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Kualitas audit mempengaruhi opini audit going concern. Semakin tinggi reputasi auditor semakin bagus kualitas audit yang didapat, dan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan auditan. Semakin besar ukuran KAP auditor, auditor semakin independen dan memiliki

kekuatan yang lebih besar untuk mengungkapkan temuan pada laporan keuangan jika ditemui adanya penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Selain itu, semakin besar ukuran KAP auditor, berarti semakin besar pula kemampuan auditor jika dituntut dalam pengadilan, sehingga semakin kecil kemungkinan auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan auditan. (Roselyni, 2018)

Penelitian yang dilakukan Ratih, (2016) menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan penelitian yang dilakukan Fatimah, (2017) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

## 2. Pengaruh *Negatif* Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan perusahaan. Potensi pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari besarnya rasio pertumbuhan penjualan (Wibisono & Purwanto, 2015). Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang auditee untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. (Krissindiastuti & Rasmini, 2017)

Penelitian Andi, (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh *negatif* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Setyarno & Januarti, (2006) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh *negatif* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

3. Pengaruh Positif *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

*Debt default* yang digunakan dalam mengukur kelangsungan hidup suatu perusahaan atau *going concern* adalah kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang atau bunga pada waktu jatuh tempo (PSA 30). Hal pertama yang akan dilakukan oleh auditor untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah dengan memeriksa hutang perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kas yang ada di perusahaan akan diarahkan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Dan saat perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutangnya, auditor akan memberikan status *default* untuk perusahaan tersebut. Dengan asumsi tersebut, diharapkan status *default* yang dikeluarkan oleh auditor dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini *going concern*. (Irfana & Muid, 2018)

Penelitian yang dilakukan Indira & Praptitorini, (2011) dan Permana, (2016) menunjukkan *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit

*going concern*. Hal tersebut penelitian yang dilakukan Tiara Saraya, (2013) dan Clara et al., (2017) menunjukkan *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H3 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

4. Pengaruh Positif Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya auditor menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya (Wati et al., 2017). Apabila auditor mengeluarkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. (Santosa & Wedari, 2007)

Penelitian yang dilakukan Putra et al., (2016) menunjukkan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal tersebut didukung oleh penelitian Mettani, (2013) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H4 : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern***

5. Pengaruh *Negatif Return On Asset* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu (Suharsono, 2018). Semakin besar nilai *Return On Asset* semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Maka, semakin besar rasio profitabilitas menyatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang kecil dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang kecil artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. (Anisma, Anugerah, & Putri, 2015)

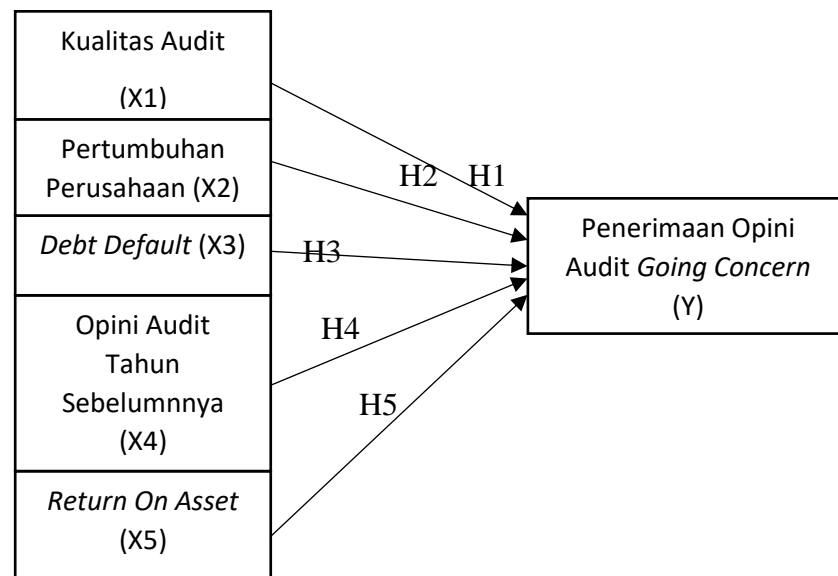
Penelitian yang dilakukan Ratih, (2016) dan Suparmun, (2014) menunjukan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut didukung oleh Indriyani & Pandansari, (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang kelima diajukan adalah sebagai berikut :

**H5 : Return On Asset berpengaruh *negatif* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

Berdasarkan uraian variabel diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



## Kerangka Pemikiran Konseptual



Gambar 2.1



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Sugiyono, 2018, p. 15).

##### **B. Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah sebelumnya. Data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

##### **C. Populasi dan Sampel.**

###### **1. Populasi.**

Populasi yaitu sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Supangat, 2017, p. 3). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 687 pada tahun 2016-2018 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sub sektor industri dan kimia dipilih dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan penerimaan opini audit *going concern*, sektor tersebut memiliki saham

yang relatif besar terhadap perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi nilai ekspor yang sangat besar, serta untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar sektor industri yang satu dengan industri yang lain. (Mughni, 2018)

## 2. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel, yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya (Supangat, 2017, p. 4).

Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:219). Sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 74 pada tahun 2016-2018 dengan beberapa kriteria :

- a Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2016, 2017, 2018.
- b Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016, 2017, dan 2018.
- c Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut auditor lama tahun 2016, 2017 dan 2018.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas ada sebanyak 34 perusahaan yang menjadi sampel dengan tiga tahun pengamatan. Setelah dilakukan *Teknik purposive sampling*, maka perusahaan yang lolos uji ini adalah:

Tabel 3.1  
Proses Seleksi Sampel Sesuai Kriteria

NO	Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Jumlah Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016, 2017 dan 2018.	74	-
2	Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016, 2017, dan 2018	44	40
3	Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut auditor lama tahun 2016, 2017 dan 2018.	34	-
	Jumlah Sampel yang diteliti	34	
	Jumlah Tahun Penelitian	3	
	Jumlah Sampel Periode Penelitian	102	

(Sumber : Diolah penulis,2020)

#### **D. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga terdapat informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2018), yaitu:

## 1. Variabel Dependen (Y)

### Opini Audit *Going Concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (M. Rahman & Hamzah, 2018). Opini audit yang termasuk kedalam opini *going concern* merupakan opini audit yang laporan yang berisi wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Variabel ini diukur dengan variable dummy, dimana kategori 0 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan opini tersebut dikategorikan perusahaan *non going concern*, sedangkan opini audit *going concern* di kategori 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat.. (Clara et al., 2017)

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor yaitu dengan menggunakan *Big Four Firm* dan *Non Big Four Firm*. (Istiana, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori 1 untuk auditor yang tergabung dalam *Big Four Firm* dan 0 untuk auditor yang bergabung dengan *Non Big Four Firm* (Ratih, 2016)

### b. Pertumbuhan Perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penggunaan rasio penjualan karena penjualan merupakan aktivitas utama

dari perusahaan dan pencatatan penjualan biasanya susah untuk dimanipulasi (Mahardika, Suzan, & Amaliyah, 2014). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan auditee dalam pertumbuhan tingkat penjualan :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{penjualan bersih } t - \text{penjualan bersih } t-1}{\text{penjualan bersih } t-1}$$

c. *Debt Default*

*Debt default* atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Kategori 1 diberikan jika perusahaan dalam status *debt default*, dan 0 jika tidak *debt default*.. (Suharsono, 2018) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan default atau tidak. Status debt default biasanya ada atau terungkap di catatan atas laporan keuangan pada penjelasan atas laporan keuangan (pada pos utang) atau dalam opini audit. (Clara et al., 2017)

d. *Opini Audit Tahun Sebelumnya*

Opini Audit tahun sebelumnya merupakan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari Laporan Auditor Independen pada tahun sebelum tahun pengamatan yaitu tahun 2016 s/d 2018. Variabel opini audit tahun sebelumnya dapat diukur dengan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO). (Allsiah, 2012)

e. *Return On Asset.*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar peranan aset dalam menjadikan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio dihitung dengan membagi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Tjahjani & Pudjiastuti, 2013). Dirumuskan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba atau Rugi Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.2  
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> (Y)	Opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah adakesangsiantentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya	Kategori 1 jika opini audit <i>going concern</i> , 0 jika opini audit <i>non going concern</i>	Nominal
Kualitas Audit (X1)	Besar kecilnya suatu KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan auditee	Kategori 1 untuk auditor tergabung dalam KAP ( <i>the big four</i> ), 0 untuk auditor tergabung dalam KAP ( <i>non the big four</i> )	Nominal



Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan perusahaan (X2)	Mengukur kemampuan auditee dalam pertumbuhan perusahaan dilihat dari pertumbuhan penjualan.	Pertumbuhan perusahaan $= \frac{\text{penjualan bersih } t - \text{penjualan bersih } t-1}{\text{penjualan bersih } t-1}$	Rasio
<i>Debt default</i> (X3)	<i>Debt default</i> atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo	Kategori 1 diberikan jika perusahaan dalam status <i>debt default</i> , dan 0 jika tidak <i>debt default</i> .	Nominal
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X4)	Opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya	Kategori 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah <i>going concern</i> , 0 jika opini audit tahun sebelumnya adalah <i>non going concern</i>	Nominal
<i>Return On Asset</i> (X5)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba/Rugi Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Diolah Peneliti (2020)

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder dengan informasi diambil secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat dan menganalisis data sekunder yang diperoleh laporan keuangan tahunan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan (Supangat, 2017, p. 2). Data penelitian yang digunakan merupakan data historis daftar perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengkaji data sekunder (Sekaran, 2017, p. 170) berupa laporan keuangan dan laporan audit pada perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **G. Metode Analisis Data.**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen bersifat dummy dan tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. (Ghozali, 2018:95)

## 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Mean digunakan untuk melihat besar rata-rata populasi yang dilihat dari sampel. untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini sangat penting dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Menurut Ghozali (2018:332), Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis *Likelihood Ratio (LR) statistic*, untuk melihat bagaimana variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pini audit *going concern*. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang di hipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka Ho harus ditolak agar model fit dengan data..

## 3. Menilai kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Mengenai hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah: H0: Tidak ada perbedaan antara model dengan data Ha: Ada perbedaan

antara model dengan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya. (Ghozali, 2018:333)

#### 4. Koefisien Determinasi (*Nagelkarke R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari nilai *Nagelkarke R Square*. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Bila nilai *Nagelkarke R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika *Nagelkarke R Square* mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 5. Analisis Regresi Logistik

Regresi Logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji sampai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Regresi Logistik umumnya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti : ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti : tidak setuju, setuju, sangat setuju. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Opini Audit Going Concern* yang dinyatakan dengan variabel dummy, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerima

opini audit *going concern* dan kategori 1 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. (Ghozali, 2018:325)

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$Ln = \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Ln = \frac{GC}{1-GC}$  = Dummy variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit going concern (GCAO) dan 0 untuk auditee dengan opini audit non going concern (NGCAO)).

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Kualitas Audit

$X_2$  = Pertumbuhan Perusahaan

$X_3$  = *Debt Default*

$X_4$  = Opini Audit Tahun Sebelumnya

$X_5$  = *Return On asset*

$\varepsilon$  = Error Item

## 6. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 7,5 % atau taraf signifikansi 2,5 % ( $\alpha = 0,025$ ) yang ditunjukkan dalam variabel *in the equation pada kolom significant*. Apabila tingkat signifikansi  $\leq$

0,025 maka H1-H5 diterima yang berarti variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat signifikansi  $\geq 0,025$  maka H1-H5 ditolak yang berarti variabel independennya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.

## 7. Uji Klasifikasi

Uji klasifikasi menunjukan prediksi model regresi untuk menentukan kemungkinan terjadinya peristiwa. Pada penelitian ini uji klasifikasi digunakan untuk menentukan kemungkinan terjadinya peristiwa yang terkait dengan variabel dependen yaitu kemungkinan terjadi penerimaan opini audit going *concern* pada perusahaan sampel

## BAB IV

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### A. Gambaran Umum Obyek

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek (saham dan obligasi) yang sudah terdaftar pada bursa tersebut. Bursa efek berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar dengan melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Guna efektivitas operasional dan transaksi maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi, dimana hasil penggabungan tersebut dimulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada penelitian dengan judul pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan *return on asset* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2016, 2017, 2018.

- b. Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016, 2017, dan 2018.
- c. Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut auditor lama tahun 2016, 2017 dan 2018.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas ada sebanyak 34 perusahaan yang menjadi sampel dengan tiga tahun pengamatan. Setelah dilakukan *Teknik purposive sampling*, maka perusahaan yang lolos uji ini adalah:

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel Sesuai Kriteria**

NO	Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Jumlah Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016, 2017 dan 2018.	74	-
2	Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016, 2017, dan 2018	44	40
3	Perusahaan Sub sektor Industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut auditor lama tahun 2016, 2017 dan 2018.	34	-
	Jumlah Sampel yang diteliti	34	
	Jumlah Tahun Penelitian	3	
	Jumlah Sampel Periode Penelitian	102	

(Sumber : Diolah penulis,2020)



## B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan deskripsi(gambaran) data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif adalah langkah awal sebelum melakukan analisis data

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	102	0	1	.36	.483
Pertmbhn Perusahaan	102	-.3393	10.8150	.907712	1.2567434
Debt Default	102	0	1	.33	.474
Opini Audit thn sblnnya	102	0	1	.41	.495
Return On Asset	102	-925.4664	100.1218	-4.294303	93.4983542
Pnrimaan Opini Audit Going Concern	102	0	1	.42	.496
Valid N (listwise)	102				

(Sumber :Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 102 data yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun dari 2016-2018) dengan jumlah perusahaan (34 perusahaan). Berikut ini keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Kualitas Audit ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,36 , nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,483.
- b. Variabel Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,907712, nilai maksimum sebesar 0,3393, nilai minimum sebesar 10,8150 dan standar deviasi sebesar 1,2567434.
- c. Variabel *Debt Default* ( $X_3$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,474.
- d. Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_4$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,41, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,495.
- e. Variabel *Return On Asset* ( $X_5$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,29430, nilai maksimum sebesar 100,1218 , nilai minimum sebesar -924,4664 dan standar deviasi sebesar 93,4983542. Menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel masih mampu menghasilkan laba demi kelangsungan hidup.
- f. Variabel Penerimaan Opini Audit Going Concern (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,42 , nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,496.

### C. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1).

**Tabel 4.3**  
**-2 Log Likelihood (Block Number = 0)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	138.882	-.314
	2	138.882	-.316
	3	138.882	-.316

**Tabel 4.4**  
**-2 Log Likelihood (Block Number = 1).**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Cons tant	Kualitas Audit	Pertumb uhan Perusaha an	Debt Default	Opini Audit Tahun Sebelum nya	Return On Asset
Step 1	1	120.184	-.557	-.211	-.311	.220	1.254	-.003
	2	116.576	-.225	-.259	-.786	.253	1.238	-.004
	3	115.609	.072	-.303	-1.186	.237	1.213	-.004
	4	115.577	.129	-.316	-1.270	.236	1.215	-.005
	5	115.577	.131	-.316	-1.273	.236	1.215	-.005
	6	115.577	.131	-.316	-1.273	.236	1.215	-.005

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil diatas, nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) Block Number = 0 adalah 138,882, sementara nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) Block Number = 1

menjadi 115,577, Penurunan nilai -2LL menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### **D. Menilai kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test)**

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test. Apabila nilai signifikansi dari Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test menghasilkan nilai lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memperlihatkan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.154	8	.741

Sumber: Data yang diolah

Hasil pengujian pada table diatas menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 5,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,741. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga **H0 diterima** karena terdapat perbedaan yang signifikan dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya. (Ghozali, 2018:333).

### E. Koefisien Determinasi (*Nagelkarke R2*)

Model Summary bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Kualitas audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default* Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Return On Asset* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115.577 <sup>a</sup>	.204	.275
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data yang diolah

Dari table 4.6 Diperoleh hasil uji model -2 Log likelihood menghasilkan 115,577 dari koefisiensi determinasi yang dilihat dari *Nagelkarke R Square* adalah 0,275 atau setara dengan 27,5% dan hasil *cox & snell square* 0,204 (20,4%). Sehingga kesimpulannya adalah variabel independen (Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan *Return On Asset*) didalam penelitian memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) sebesar 27,5% dan 72,5% Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diambil oleh peneliti.

## F. Analisis Regresi Logistik

Model Analisis regresi logistik dilakukan dalam bentuk melalui nilai estimasi parameter dalam tabel 4.7 *variabel in the equation*, yaitu : Sehingga model regresi yang terbentuk berdasarkanyang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Variables in the Equation**

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp( B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower r	Upper r
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas Audit	-.316	.474	.445	1	.505	.729	.288	1.846
	Pertbhn Perusahaan	-1.273	.534	5.679	1	.017	.280	.098	.798
	Debt Default	.236	.503	.220	1	.639	1.266	.472	3.395
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	1.215	.464	6.849	1	.009	3.369	1.357	8.366
	Return On Asset	-.005	.008	.331	1	.565	.995	.979	1.012
	Constant	.131	.549	.057	1	.812	1.139		

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Return On Asset*.

Sumber : Data diolah

Kesimpulan didapatkan rumus persamaan regresi logistic dari penelitian ini :

$$Y = \frac{e^{0,131-0,316X_1-1,273X_2+0,236X_3+1,215X_4-0,005X_5}}{1 + e^{0,131-0,316X_1-1,273X_2+0,236X_3+1,215X_4-0,005X_5}}$$

Keterangan :

$Ln = \frac{GC}{1-GC}$  = Dummy variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit going concern (GCAO) dan 0 untuk auditee dengan opini audit non going concern (NGCAO)).

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kualitas Audit

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = *Debt Default*

X4 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X5 = *Return On asset*

$\varepsilon$  = Error Item

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. konstanta sebesar 0,131 menyatakan bahwa jika Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *return On Asset* ada maka nilai Penerimaan Opini Audit *Going Concern* adalah 0,131.
2. Koefisien regresi variabel Kualitas Audit sebesar -0,316 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel Kualitas Audit akan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar -0,316.
3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar -1,273 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel Pertumbuhan Perusahaan akan meningkatkan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar -1,273.
4. Koefisien regresi variabel *Debt Default* sebesar 0,236 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel *Debt Default*

akan meningkatkan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,236.

5. Koefisien regresi variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 1,215 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya akan menurunkan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 1,215.
6. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar -0,05 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel *Return On Asset* akan menurunkan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,05

## G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (Sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 2,5% (0,025). Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis yang pertama dengan kriteria pengujiannya menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 7,5 % atau taraf signifikansi 2,5 % ( $\alpha = 0,025$ ). Dalam penelitian ini untuk variabel Kualitas Audit terdapat sig sebesar 0,505  $> 0,025$  **H<sub>1</sub> ditolak** maka variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
2. Pengujian hipotesis yang kedua dengan kriteria pengujiannya menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 7,5 % atau taraf signifikansi 2,5 % ( $\alpha = 0,025$ ). Dalam penelitian ini untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan terdapat sig



sebesar  $0,017 < 0,025$  **H<sub>2</sub> diterima** maka variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

3. Pengujian hipotesis yang ketiga dengan kriteria pengujiannya menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 7,5 % atau taraf signifikansi 2,5 % ( $\alpha = 0,025$ ). Dalam penelitian ini untuk variabel *Debt Default* terdapat sig sebesar  $0,639 > 0,025$  **H<sub>3</sub> ditolak** maka variabel *Debt Default* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*
4. Pengujian hipotesis yang keempat dengan kriteria pengujiannya menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 7,5 % atau taraf signifikansi 2,5 % ( $\alpha = 0,025$ ). Dalam penelitian ini untuk variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya terdapat sig sebesar  $0,009 < 0,025$  **H<sub>4</sub> diterima** maka variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
5. Pengujian hipotesis yang kelima dengan kriteria pengujiannya menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 7,5 % atau taraf signifikansi 2,5 % ( $\alpha = 0,025$ ). Dalam penelitian ini untuk variabel *Return On Asset* terdapat sig sebesar  $0,565 > 0,025$  **H<sub>5</sub> ditolak** maka variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

#### H. Uji Klasifikasi

Uji klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Nilai matrik klasifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			Audit Going Concern		Percentage Correct
			opini audit non going concern	opini audit going concern	
Step 1	Audit Going Concern	opini audit non going concern	46	13	78.0
		opini audit going concern	18	25	58.1
	Overall Percentage				69.6
a. The cut value is .500					

*Classification Table* merupakan tabel kontingensi 2 x 2 yang seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen, dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa prekdisi sebanyak 59 perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern*, sedang dari hasil analisis terdapat 46 perusahaan, atau tingkat prekdisi klasifikasi 78%. Sementara perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diprekdisi sebesar 33 perusahaan, sedangkan dari hasil analisi terdapat 25 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau tingkat prekdisi sebesar 58,1. Total ketepatan klasifikasi atau kekuatan prekdisi sebesar 69,6%

## I Pembahasan

### 1. Pengaruh Positif Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil dari pengujian variabel kualitas audit menunjukkan koefisien regresi negative sebesar -0,316 dengan tingkat signifikansi 0,505 karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel indenpenden lebih besar dari 0,025 maka variabel kualitas audit ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan skala KAP *big four* dan KAP *non big four* tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik, maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya (Suharsono, 2018)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian *Clara et al., (2017)* yang menunjukkan variabel kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *The Big Four* tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Meskipun pada kenyataanya banyak perusahaan dan investor yang hanya menggunakan jasa dari KAP yang termasuk big four saja karena ada tanggapan hasil opini audit lebih dipercaya dibandingkan KAP yang tidak termasuk kedalam big four.

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pengujian variabel Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan koefisien regresi negative sebesar -1,273 dengan tingkat signifikansi 0,017 karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel indenpenden lebih kecil dari 0,025 Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh dengan koefisien (beta) positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu. Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di dalam industrinya. Data pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan penjualan. Naiknya volume penjualan menunjukkan indikasi adanya kemampuan perusahaan yang semakin meningkat dalam menghasilkan laba. Jika laba semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*. (Arma,2013)

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Suharsono, (2018) Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan dengan tingkat rasio yang besar, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Suparmun, (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil yang tidak signifikan disebabkan peningkatan penjualan bersih tidak menjamin peningkatan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh *auditee*

### 3. Pengaruh *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pengujian variabel *Debt Default* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,236 dengan tingkat signifikansi 0,639 karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel indenpenden lebih besar dari 0,025. Maka debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami status *debt default* karen perusahaan setiap tahun membayar cicilan hutang, sehingga *debt default* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. (Osesoga & Hinarno, 2016)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Clara et al.*, (2017) menunjukkan bahwa debt default berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mungkin dikarenakan kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang dan atau bunga pada saat jatuh tempo serta mengalami kesulitan dalam pembayaran kewajiban sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya. *Debt default* merupakan indikator yang digunakan oleh auditor dalam menilai kalangsungan hidup suatu usaha.

#### 4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit

##### *Going Concern*

Hasil dari pengujian variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.215 dengan tingkat signifikansi 0,009 karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel indenpenden lebih kecil dari 0,025, maka variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini disebabkan karena dengan pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, Perusahaan kehilangan kepercayaan dari pihak eksternal mengenai kelangsungan hidup usaha perusahaan sehingga akan mempersulit manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang sempat terpuruk pada tahun berjalan. (Arsianto dan Rahardjo, 2013)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati,K,K (2017) Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini bahwa opini audit tahun sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kembali pada perusahaan, tetapi auditor lebih melihat kondisi-kondisi yang menyebabkan auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Seperti jatuhnya harga saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan hidup perusahaan termasuk investor sehingga menyulitkan bagi perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi yang tidak baik.

##### 5. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pengujian variabel *Return On Asset* menunjukkan koefisien regresi negative sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi 0,565 karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel indenpenden lebih besar dari 0,025, maka variabel *Return On Asset* berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini disebabkan karena pada saat auditor melakukan analisis keuangan suatu perusahaan, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk memberikan

suatu opini audit. Hal yang dipertimbangkan oleh auditor bukan hanya didasarkan pada tingkat *return on asset* saja, tetapi auditor menilai laporan keuangan perusahaan dengan berdasarkan PSAK yang berlaku. Ratih, (2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* hal ini bahwa semakin besar ROA maka semakin besar potensi menerbitkan opini audit *going concern* berarti manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah ROA berarti manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba sehingga auditor memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan menerbitkan opini audit *going concern*

## Bab V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, dan *return on asset* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.  
Ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya.
2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Naiknya volume penjualan menunjukkan indikasi adanya kemampuan perusahaan yang semakin meningkat dalam menghasilkan laba. Jika laba semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*.
3. *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami status *debt default* karen perusahaan setiap tahun membayar cicilan hutang, sehingga *debt default* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.



4. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa opini *audit going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya akan mempengaruhi auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern*
5. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, semakin kecil ROA maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin turun sehingga ada keraguan mengenai opini audit *going concern*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti
2. Penelitian ini diharapkan dengan menambahkan variabel seperti *Opinion Shopping*, *Financial Distress*, Kepemilikan Perusahaan dan lainnya sehingga dapat mengetahui factor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) adalah sebesar 0,275 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5% dijelaskan oleh variabel

lainnya diluar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lainnya yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan penerimaan opini audit *going concern*.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Allsiah, N. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Andi, K. (2012). *Pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur*. 1(1), 25–40.
- Anisma, Y., Anugerah, R., & Putri, W. (2015). Analisis Return On Asset (Roa), Quick Ratio (Qr), Ukuran Perusahaan, kualitas Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dengan Asumsi Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di Bei. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33900.
- Arens, A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (Kelima Bel; S. Saat, ed.).
- Arma, U. E. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Arsianto, Rahardjo, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Di Ponegoro Joernal Of Accounting, Vol , No 3, ISSN 2337-3806, Semarang*
- Astari, P., & Latrini, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i2.31>
- Clara, S., Kesumojati, I., Widyastuti, T. R. I., Darmansyah, D. A. N., Clara, S., & Kesumojati, I. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 3(1), 62–76.
- De Angelo, L. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199.
- Fatimah, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Non Manufaktur*.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Imani, G., Nazar Rafki, M., & Budiono, E. (2017). *Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 4(2), 1676–1683.

- Indira, J., & Praptitorini, M. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. 8(1), 78–93.
- Indriyani, & Pandansari, T. (2019). *TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PERUSAHAAN PELAYARAN YANG GO PUBLIC PERIODE 2012 - 2016*. (1), 182–189.
- Irfana, M., & Muid, D. (2018). Analisis Pengaruh Debt Default, Disclosure, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Musamus Accounting Journal*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.35724/maj.v1i1.1365>
- Istiana, I. (2010). *Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 11(1), 80–96.
- Januarti, I. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )*. 1–26.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Kristiana, I. R. A. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1(1), 47–51.
- Kumala, K. (2015). *Analisis Pengaruh Disclosure, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*.
- Kusuma, V. (2016). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia*.
- Mahardika, D., Suzan, L., & Amaliyah, N. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Startegi Emisi Saham Terhadap Opini Audit Going Concern. (Studi pada Perusahaan Akuisisi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. 47–60.
- Mettani, A. (2013). *ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA ,*

*KUALITAS AUDITOR , TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY. 5, 8–9.*

- Mughni, N. N. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Lag, Opinion Shopping, dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.*
- Nurhayati, Y. (2015). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Media Ekonomi*, 25(2), 1–13.
- Osesoga, M., & Hinarno, E. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 8(2), 89–110. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.583>
- Paramitha, I. K., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015 ).* (Icmd), 831–836.
- Permana, S. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN .* 1–12.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Putra, D. A., Syaiful, A., Anwar, H., & Nur, T. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern.* 6(1), 857–864.
- Rahman, M., & Hamzah, A. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini audit Going Concern.* 1(1).
- Rahman, R. (2017). BEI akan delisting paksa empat emiten. Retrieved from Kamis, 19 Oktober 2017 / 07:40 WIB website: <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-akan-delisting-paksa-empat-emiten>
- Ratih, A. (2016). *Pengaruh Kualitas Auditor, Current Ratio, Debt To Asset, Return On Asset dan Size terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Paride 2013-2016.* 1–15.
- Roselyni, D. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.*
- Ruchiat, A. O., & Suraida., H. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt

- Default terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung*.
- Santosa, A., & Wedari, L. (2007). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 11, 141–158.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.
- Setyarno, E. B., & Januarti, I. (2006). *PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 23–26.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*.
- Suharsono, R. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 2(1), 35–48.
- Supangat, A. (2017). *Statistika*.
- Suparmun, H. (2014). *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit dengan Paragraf Going Concern*. 16(1), 86–93.
- Tiara Saraya1, E. B. (2013). *ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, DEBT DEFAULT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 1–8.
- Tjahjani, F., & Pudjiastuti, W. (2013). *The Acceptance Of Audit Going Concern Opinion On Companies Listed In Indonesia Stock Exchance*. 11, 27–36.
- Wati, K., Yuniarta, G., & Sinarwati, N. kadek. (2017). *Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. 7(1).
- Wibisono, M. H., & Purwanto, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1.
- Wijaya, S., Dewi, K., Monica, M., Tendatio, C., Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). *Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Solvability, dan Sales Growth terhadap Going Concern Audit Opinion pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 17–38. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.60>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia

NO	EMITEN	NAM PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	SULI	SLJ Global Tbk
8	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18	APLI	Asiaplast Industries Tbk
19	BRNA	Berlina Tbk
20	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25	TALF	Tunas Alfin Tbk
26	TRST	Trias Sentosa Tbk
27	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34	SPMA	Suparma Tbk
35	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk



36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
38	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
39	BRPT	Barito Pacific Tbk
40	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
41	EKAD	Ekadharma International Tbk
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44	MDKI	Emdeki Utama Tbk
45	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
48	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
49	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
51	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
52	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
53	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
54	CTBN	Citra Tubindo Tbk
55	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
56	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
57	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
58	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
59	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
60	LION	Lion Metal Works Tbk
61	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
63	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
65	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
66	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
67	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
69	SIPD	Sierad Produce Tbk
70	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
71	KMTR	Kirana Megatara Tbk
72	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
73	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
74	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk

## Lampiran 2

### Daftar Sampel

1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	BRNA	Berlina Tbk
7	MYTX	Asia pacifik investama tbk
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CTBN	Citra Tubindo Tbk
12	JECC	jembo cable company tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
19	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
20	IKAI	intikeramik alamasri industri tbk
21	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	Baja	SaranaCentral Bajatama, Tbk
24	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk
26	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
27	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
28	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
32	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
33	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
34	TRST	Trias Sentosa Tbk

### Lampiran 3

#### DATA Kualitas Audit

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0	0	0
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0	0	0
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	0	0	0
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	1	1
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1	1	1
6	BRNA	Berlina Tbk	0	0	0
7	MYTX	Asia pacifik investama tbk	0	0	0
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	1	1	1
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	1	1
11	CTBN	Citra Tubindo Tbk	1	1	1
12	JECC	jembo cable company tbk	0	0	0
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0
14	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	0	0	0
15	EKAD	Ekadharma International Tbk	0	0	0
16	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1	1
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0
19	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0	0	0
20	IKAI	intikeramik alamasri industri tbk	0	0	0
21	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	1	1
23	Baja	SaranaCentral Bajatama, Tbk	0	0	0
24	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0	0	0
25	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0
26	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	1	1
27	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0	1	1
28	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	1	0	0
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	0	0	0
30	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1	1	1
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1
32	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	0	0	0
33	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0	1	0
34	TRST	Trias Sentosa Tbk	1	1	0

## Lampiran 4

### Data Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2016

NO	Emiten	Penjualan Thn Skg	Penjualan Thn Lalu	2016
1	ALMI	4.134.900.368	3.333.329.653	0,2405
2	ALKA	1.527.680.756	749.146.492	1,0392
3	AGII	2.367.136	1.426.441	0,6595
4	AKPI	5.564.075	3.665.989	0,5178
5	AMFG	5.564.075	3.665.989	0,5178
6	BRNA	2.006.650.405	1.278.353.442	0,5697
7	MYTX	2.246.243	1.891.190	0,1877
8	BTON	2.217.430.060	187.679.530	10,8150
9	CPRO	13.102.700	8.975.064	0,4599
10	CPIN	53.275.217	29.920.628	0,7806
11	CTBN	155.542.071	113.656.193	0,3685
12	JECC	2.872.704.842	1.663.355.876	0,7271
13	DPNS	373.872.711.050	104.475.319.120	2,5786
14	ETWA	441.695.782	395.798.115	0,1160
15	EKAD	835.449.832	531.537.606	0,5718
16	FASW	22.781.025.032	4.859.998.929	3,6875
17	GDST	3.098.792.528	903.792.626	2,4287
18	INAI	2.994.508.920	1.184.675.922	1,5277
19	INCI	244.680.561	136.668.408	0,7903
20	IKAI	154.661.635	141.199.773	0,0953
21	INTP	24.295.894	17.798.055	0,3651
22	JPFA	39.625.110	25.022.310	0,5836
23	Baja	2.924.710.639	1.051.193.634	1,7823
24	SMBR	2.256.308.093	1.461.248.284	0,5441
25	LION	2.391.137.149	369.251.192	5,4756
26	MAIN	7.371.400.041	4.605.014.772	0,6007
27	WTON	32.510.232.513	11.820.101.419	1,7504
28	PBID	4.601.278.806	2.855.209.866	0,6115
29	PICO	1.823.000.705	698.310.500	1,6106
30	ADMG	436.010.690	310.873.522	0,4025
31	SMGR	39.663.200.138	26.948.004.471	0,4718
32	YPAS	417.601.887	277.402.566	0,5054
33	WSBP	6.044.538.371	2.644.319.999	1,2859
34	TRST	3.482.969.846	2.457.349.444	0,4174

## Data Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2017

NO	EMITEN	Penjualan Tahun Sekarang	Penjualan Tahun Lalu	2017
1	ALMI	8.540.505.171	4.134.900.368	1,0655
2	ALKA	3.330.851.905	1.527.680.756	1,1803
3	AGII	3.823.817	2.367.136	0,6154
4	AKPI	11.369.791	5.564.075	1,0434
5	AMFG	8.598.790	5.564.075	0,5454
6	BRNA	2.933.930.496	2.006.650.405	0,4621
7	MYTX	3.969.187	2.246.243	0,7670
8	BTON	4.222.630.862	2.217.430.060	0,9043
9	CPRO	16.597.970	13.102.700	0,2668
10	CPIN	95.490.386	53.275.217	0,7924
11	CTBN	156.548.160	155.542.071	0,0065
12	JECC	4.521.518.893	2.872.704.842	0,5740
13	DPNS	957.058.449.755	373.872.711.050	1,5599
14	ETWA	315.641.051	441.695.782	-0,2854
15	EKAD	1.364.997.023	835.449.832	0,6338
16	FASW	39.888.185.138	22.781.025.032	0,7509
17	GDST	6.582.828.694	3.098.792.528	1,1243
18	INAI	7.076.507.748	2.994.508.920	1,3632
19	INCI	497.639.737	244.680.561	1,0338
20	IKAI	102.187.423	154.661.635	-0,3393
21	INTP	35.019.011	24.295.894	0,4414
22	JPFA	63.232.688	39.625.110	0,5958
23	Baja	5.108.517.826	2.924.710.639	0,7467
24	SMBR	3.431.714.990	2.256.308.093	0,5209
25	LION	3.405.590.796	2.391.137.149	0,4243
26	MAIN	18.702.775.835	7.371.400.041	1,5372
27	WTON	70.633.203.026	32.510.232.513	1,1726
28	PBID	7.379.057.264	4.601.278.806	0,6037
29	PICO	2.844.974.722	1.823.000.705	0,5606
30	ADMG	771.917.424	436.010.690	0,7704
31	SMGR	105.676.051.176	39.663.200.138	1,6643
32	YPAS	663.641.131	417.601.887	0,5892
33	WSBP	12.137.157.901	6.044.538.371	1,0080
34	TRST	5.394.638.016	3.482.969.846	0,5489

## Data Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2018

NO	Emiten	Penjualan Tahn Skg	Penjualan Thn Lalu	2018
1	ALMI	14.101.380.456	8.540.505.171	0,6511
2	ALKA	7.875.912.715	3.330.851.905	1,3645
3	AGII	6.213.258	3.823.817	0,6249
4	AKPI	18.709.262	11.369.791	0,6455
5	AMFG	18.431.262	8.598.790	1,1435
6	BRNA	4.426.844.703	2.933.930.496	0,5088
7	MYTX	7.623.448	3.969.187	0,9207
8	BTON	7.754.989.192	4.222.630.862	0,8365
9	CPRO	26.980.580	16.597.970	0,6255
10	CPIN	152.357.604	95.490.386	0,5955
11	CTBN	348.303.299	156.548.160	1,2249
12	JECC	9.386.979.964	4.521.518.893	1,0761
13	DPNS	1.713.376.081.850	957.058.449.755	0,7903
14	ETWA	1.510.705	315.641.051	-0,9952
15	EKAD	2.257.078.860	1.364.997.023	0,6535
16	FASW	72.938.310.691	39.888.185.138	0,8286
17	GDST	11.638.287.984	6.582.828.694	0,768
18	INAI	11.710.007.518	7.076.507.748	0,655
19	INCI	928.761.600	497.639.737	0,8663
20	IKAI	138.276.672	102.187.423	0,35
21	INTP	44.970.283	35.019.011	0,2842
22	JPFA	76.812.965	63.232.688	0,2148
23	Baja	6.293.809.883	5.108.517.826	0,2320
24	SMBR	4.095.807.558	3.431.714.990	0,1935
25	LION	4.224.128.420	3.405.590.796	0,2404
26	MAIN	75.505.892.735	18.702.775.835	3,0371
27	WTON	71.008.193.498	70.633.203.026	0,0053
28	PBID	8.140.287.585	7.379.057.264	0,1032
29	PICO	3.876.045.433	2.844.974.722	0,3624
30	ADMG	870.236.089	771.917.424	0,1274
31	SMGR	117.687.625.970	105.676.051.176	0,1137
32	YPAS	1.302.235.952	663.641.131	0,9623
33	WSBP	19.780.149.423	12.137.157.901	0,6297
34	TRST	8.730.918.557	5.394.638.016	0,6184

## LAMPIRAN 5

Data Debt Default

NO	EMITEN	2016	2017	2018
1	ALMI	0	1	0
2	ALKA	0	0	0
3	AGII	0	0	0
4	AKPI	0	1	1
5	AMFG	0	0	0
6	BRNA	1	1	1
7	MYTX	0	0	0
8	BTON	1	1	0
9	CPRO	1	0	0
10	CPIN	1	1	1
11	CTBN	0	0	0
12	JECC	0	0	0
13	DPNS	0	0	0
14	ETWA	0	0	1
15	EKAD	1	0	0
16	FASW	1	1	1
17	GDST	0	0	0
18	INAI	1	1	1
19	INCI	0	1	0
20	IKAI	1	1	0
21	INTP	0	0	0
22	JPFA	0	0	0
23	Baja	1	0	1
24	SMBR	0	0	0
25	LION	1	0	0
26	MAIN	0	0	1
27	WTON	0	0	0
28	PBID	1	0	1
29	PICO	0	1	0
30	ADMG	0	0	0
31	SMGR	0	1	0
32	YPAS	0	0	1
33	WSBP	1	0	1
34	TRST	0	0	0

## Lampiran 6

### DATA OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA

NO	EMITEN	2016	2017	2018
1	ALMI	0	0	0
2	ALKA	0	0	0
3	AGII	1	1	0
4	AKPI	1	0	0
5	AMFG	0	0	0
6	BRNA	0	1	0
7	MYTX	1	1	1
8	BTON	0	0	0
9	CPRO	1	1	1
10	CPIN	0	1	0
11	CTBN	0	1	1
12	JECC	1	1	1
13	DPNS	0	0	0
14	ETWA	0	1	1
15	EKAD	0	1	0
16	FASW	0	0	0
17	GDST	1	0	0
18	INAI	0	0	0
19	INCI	1	0	0
20	IKAI	0	1	1
21	INTP	1	0	0
22	JPFA	0	0	1
23	Baja	0	0	1
24	SMBR	0	1	0
25	LION	0	0	0
26	MAIN	1	0	0
27	WTON	1	0	1
28	PBID	1	1	1
29	PICO	1	1	0
30	ADMG	1	1	1
31	SMGR	1	0	0
32	YPAS	0	0	0
33	WSBP	0	1	1
34	TRST	1	0	0



## Lampiran 7

### DATA RETURN ON ASSET TAHUN 2016

NO	Emiten	Laba Bersih	Total Asset	2016
1	ALMI	-145.802.658	2.153.030.503	-6,77197
2	ALKA	-927.870	136.618.855	-0,679166869
3	AGII	59022,744	5.847.722	1,009328829
4	AKPI	17.979.509	2.615.909.190	0,687313958
5	AMFG	243.761	5.504.890	4,428081215
6	BRNA	9.533.958	2.088.696.909	0,456454834
7	MYTX	-197.047	1.619.757	-12,16521984
8	BTON	-55571166	177290628	-31,34467209
9	CPRO	-1.101.498	7.142.388	-15,42198492
10	CPIN	1.717.856	24.204.994	7,097113926
11	CTBN	710.617	160.480.644	0,442805426
12	JECC	100.423.161	1.587.210.576	6,327021916
13	DPNS	4.602.374.301	296.129.565.784	1,554175885
14	ETWA	-98.672.338.	1.158.935.571	-8514,048655
15	EKAD	247.115.218	702.508.630	35,17611136
16	FASW	602.565.614	8.583.223.835	7,020271469
17	GDST	15.312.960	1.257.609.869	1,217624032
18	INAI	20.451.700	1.339.032.413	1,527349137
19	INCI	80.585.509	269.351.381	13,66693123
20	IKAI	-114.906.781	265.028.561	8,955020512
21	INTP	3.800.464	30.150.580	12,60494491
22	JPFA	2.304.370	19.251.026	11,97011526
23	Baja	14.875.088	982.626.956	1,513808257
24	SMBR	-90.190.025	4.368.876.996	-2,06437547
25	LION	36.809.997	685.812.995	5,367351927
26	MAIN	288.990.128	3.919.764.494	7,372640077
27	WTON	1.147.144.922	31.096.539.490	3,688979355
28	PBID	481.950.230	1.353.263.171	20,99328698
29	PICO	12.993.879	638.566.751	2,034850543
30	ADMG	8.309.190	380.847.522	2,181762916
31	SMGR	4.368.343.864	44.226.895.982	9,877120623
32	YPAS	-8.398.081	280.257.664	-2,996557125
33	WSBP	635.271.036	13.734.267.485	4,625445345
34	TRST	10.525.506	3.290.596.224	0,319866227

## DATA RETURN ON ASSET

TAHUN 2017

NO	EMITEN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	2017
1	ALMI	-24.823.789	2.376.281.796	-1,044648368
2	ALKA	12.837.812	305.208.703	4,206240475
3	AGII	594.670	6.403.543	9,286577759
4	AKPI	13.924.298	2.745.325.833	0,507200196
5	AMFG	-15.667	6.267.816	-0,249959476
6	BRNA	-170.586.508	1.964.877.082	-8,681790304
7	MYTX	1.203.759	3.458.737	34,8034268
8	BTON	11.105.502	183.501.650	6,051990268
9	CPRO	-2.232.921	7.006.675	-31,86848255
10	CPIN	2.463.628	24.522.593	10,04636011
11	CTBN	-12.298.754	149.450.952	-8,229291172
12	JECC	171.603.140	1.927.985.352	8,900645424
13	DPNS	6.557.763.494	308.491.173.960	2,125754008
14	ETWA	-128.406.459	1.114.568.571	-11,52073209
15	EKAD	81.993.317	796.767.646	10,29074378
16	FASW	580.849.868	9.369.891.776	6,199109679
17	GDST	13.156.452	1.286.954.720	1,02229331
18	INAI	36.812.068	1.213.916.545	3,032504018
19	INCI	23.733.362	303.788.390	7,812465118
20	IKAI	-43.578.020	229.825.182	-18,96137735
21	INTP	1.837.668	28.863.676	6,366715037
22	JPFA	1.107.810	21.088.870	5,253055285
23	Baja	-24.486.490	946.448.936	-2,587196104
24	SMBR	-62.298.722	5.060.337.247	-1,231117986
25	LION	2.510.394	681.937.947	0,368126457
26	MAIN	41.521.427	4.072.245.477	1,019619943
27	WTON	1.308.466.060	45.683.774.302	2,864181167
28	PBID	223.258.189	1.818.904.603	12,27432096
29	PICO	16.682.760	705.238.957	2,365547143
30	ADMG	-10.866.626	374.110.303	-2,904658309
31	SMGR	1.707.594.128	48.963.502.966	3,487483584
32	YPAS	-14.908.398	303.542.864	-4,911463839
33	WSBP	1.004.518.533	14.919.548.673	6,732901611
34	TRST	57.254.313	3.332.905.936	1,717849651

## DATA RETURN ON ASSET

TAHUN 2018

NO	EMITEN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	2018
1	ALMI	-51.669.856	2.781.666.374	-1,85751449
2	ALKA	21.603.100	648.968.295	3,328837505
3	AGII	118462	6.647.755	1,781985046
4	AKPI	107.221.262	3.070.410.492	3,492082322
5	AMFG	60.809	8.432.632	0,721115305
6	BRNA	274.015.486	2.461.326.183	11,13283919
7	MYTX	-141.251	3.747.570	-3,76913573
8	BTON	28.516.296	217.362.960	13,11920669
9	CPRO	1.768.138	6.572.440	26,90230721
10	CPIN	4.599.333	27.645.118	16,63705324
11	CTBN	-6.563.486	155.653.317	-4,21673378
12	JECC	94.495.682	2.081.620.993	4,539523877
13	DPNS	9.380.137.352	322.185.012.261	2,911413317
14	ETWA	-137.524.138	1.090.658.578	-12,6092749
15	EKAD	74.342.725	853.267.454	8,712710728
16	FASW	1.401.437.708	10.965.118.708	12,78087128
17	GDST	-86.838.297	1.351.861.756	-6,42360778
18	INAI	45.487.260	1.400.683.598	3,247504295
19	INCI	52.671.480	391.362.697	13,45848248
20	IKAI	71.345.335	1.337.016.109	5,336161212
21	INTP	1.145.937	27.788.562	4,12377222
22	JPFA	2.253.201	23.038.028	9,780355332
23	Baja	-95.494.861	901.181.796	-10,5966256
24	SMBR	73.564.912	5.538.079.503	1,328346983
25	LION	30.665.874	696.192.628	4,404797288
26	MAIN	294.923.154	4.335.844.455	6,801977263
27	WTON	2.073.299.864	59.230.001.239	3,500421781
28	PBID	306.090.533	2.295.734.967	13,33300827
29	PICO	17.649.041	852.932.442	2,0692191
30	ADMG	3.535.093	280.679.854	1,259475146
31	SMGR	3.517.373.733	51.155.890.227	6,8757942
32	YPAS	9.742.244	330.855.209	2,944564188
33	WSBP	1.103.472.788	15.222.388.589	7,249012082
34	TRST	181.757.118	4.284.901.587	4,241803792

## LAMPIRAN 8

DATA OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

NO	EMITEN	2016	2017	2018
1	ALMI	0	0	0
2	ALKA	0	0	0
3	AGII	1	0	0
4	AKPI	0	0	0
5	AMFG	0	0	0
6	BRNA	1	0	1
7	MYTX	1	1	1
8	BTON	0	0	1
9	CPRO	1	1	1
10	CPIN	1	0	0
11	CTBN	1	1	0
12	JECC	1	1	1
13	DPNS	0	0	0
14	ETWA	1	1	1
15	EKAD	1	0	0
16	FASW	0	0	0
17	GDST	0	0	0
18	INAI	0	0	0
19	INCI	0	0	1
20	IKAI	1	1	1
21	INTP	0	0	0
22	JPFA	0	1	1
23	Baja	0	1	0
24	SMBR	1	0	0
25	LION	0	0	0
26	MAIN	0	0	0
27	WTON	0	1	1
28	PBID	1	1	1
29	PICO	1	0	1
30	ADMG	1	1	1
31	SMGR	0	0	0
32	YPAS	0	0	1
33	WSBP	1	1	1
34	TRST	0	0	1

## LAMPIRAN 9

## HASIL PERHITUNGAN SPSS

## 1. Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	102	0	1	.36	.483
Pertumbuhan Perusahaan	102	-.3393	10.8150	.907712	1.2567434
<i>Debt Default</i>	102	0	1	.33	.474
Opini Audit Tahun Sebelumnya	102	0	1	.41	.495
<i>Return On Asset</i>	102	-925.4664	100.1218	-4.294303	93.4983542
Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	102	0	1	.42	.496
Valid N (listwise)	102				

2. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)*-2 Log Likelihood (Block Number = 0)*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient s
			Constant
Step 0	1	138.882	-.314
	2	138.882	-.316
	3	138.882	-.316
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 138.882			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

**-2 Log Likelihood (Block Number = 1).**

			Coefficients					
			Constant	Kualitas Audit	Pertumbuhan Perusahaan	Debt Default	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Return On Asset
<b>Step 1</b>	1	120.184	-.557	-.211	-.311	.220	1.254	-.003
	2	116.576	-.225	-.259	-.786	.253	1.238	-.004
	3	115.609	.072	-.303	-1.186	.237	1.213	-.004
	4	115.577	.129	-.316	-1.270	.236	1.215	-.005
	5	115.577	.131	-.316	-1.273	.236	1.215	-.005
	6	115.577	.131	-.316	-1.273	.236	1.215	-.005
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 138.882								
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.								

**3. Menilai kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)**

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.154	8	.741

**4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R<sup>2</sup>*)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115.577 <sup>a</sup>	.204	.275
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

## 5. Analisis Regresi Logistik

<b>Variables in the Equation</b>									
								95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas Audit	-.316	.474	.445	1	.505	.729	.288	1.846
	Pertumbuhan Perusahaan	- 1.273	.534	5.679	1	.017	.280	.098	.798
	Debt Default	.236	.503	.220	1	.639	1.266	.472	3.395
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	1.215	.464	6.849	1	.009	3.369	1.357	8.366
	Return On Asset	-.005	.008	.331	1	.565	.995	.979	1.012
	Constant	.131	.549	.057	1	.812	1.139		
a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Return On Asset.									

## 6, Uji Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			Audit Going Concern		Percentage Correct
			opini audit non going concern	opini audit going concern	
Step 1	Audit Going Concern	opini audit non going concern	46	13	78.0
		opini audit going concern	18	25	58.1
		Overall Percentage			
a. The cut value is .500					





